

Training to Increase The Scale of Environmentally Friendly Businesses for MSMEs in Karawang Regency

Didin Hikmah Perkasa ¹⁾ Agung Surya Dwianto ²⁾ Nur Endah Retno Wuryandari ³⁾
Magita ⁴⁾ Nur Vitriani ⁵⁾

^{1,2)} Universitas Paramadina

Jl. Mabes Hankam Kavling 9, Jakarta Timur 13880

Email: didin.perkasa@paramadina.ac.id

^{3,4)} Universitas Dian Nusantara

Jl. Tanjung Duren Barat II No.1, Tanjung Duren Utara, Jakarta Barat

⁵⁾ SMKN 16 Jakarta

Jl. Taman Amir Hamzah No. 2, Pegangsaan, Jakarta Pusat 10320

Abstract: *One of the strategic efforts to encourage the transformation of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) towards sustainable and competitive business practices is to provide training to increase the scale of environmentally friendly businesses. The purpose of this training is how the training is carried out and how it has an impact on increasing the capacity and scale of MSME businesses in Karawang Regency, which had been conducted on February 25-27, 2026. The training is carried out with a participatory approach that combines classroom learning, experiential learning, and mentoring. A qualitative descriptive approach is used, and data is collected through observation, interviews, and documentation during the training process. The results of the training showed that participants gained better knowledge and understanding of eco-friendly business concepts and encouraged changes in attitudes and actions in business management. The training also helps them find market opportunities, improve operational efficiency, and begin implementing eco-friendly practices such as sustainable use of raw materials and waste management. Nevertheless, training still faces problems such as limited resources, poor digital literacy, and poor post-training implementation. Therefore, this training has proven to be useful as a first step to support the growth of the scale of the sustainability-based MSME business. However, for optimal and sustainable training impact, ongoing mentoring and ecosystem support are required. Keywords: Training, Business Scale Upswing, Environmentally Friendly, Karawang Regency.*

Keywords: *training, business scale upswing, environmentally friendly, Karawang Regency*

Abstrak: *Salah satu upaya strategis untuk mendorong transformasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menuju praktik bisnis yang berkelanjutan dan berdaya saing adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan skala bisnis yang ramah lingkungan. Tujuan dari pelatihan ini bagaimana pelatihan dijalankan dan bagaimana hal itu berdampak pada peningkatan kapasitas dan skala usaha UMKM di Kabupaten Karawang, yang dilaksanakan tanggal 25-27 Februari 2026. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang menggabungkan pembelajaran di kelas, pembelajaran experiential, dan pendampingan (mentoring). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pelatihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan pemahaman lebih baik tentang konsep bisnis ramah lingkungan dan mendorong perubahan sikap dan tindakan dalam manajemen bisnis. Pelatihan juga membantu mereka menemukan peluang pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mulai menerapkan praktik ramah lingkungan seperti penggunaan bahan baku berkelanjutan dan pengelolaan limbah. Namun demikian, pelatihan masih menghadapi masalah seperti sumber daya yang terbatas, literasi digital yang buruk, dan implementasi pasca pelatihan yang buruk. Oleh karena itu, pelatihan ini telah terbukti berguna sebagai langkah awal untuk mendukung pertumbuhan skala bisnis UMKM yang berbasis keberlanjutan. Namun,*

untuk dampak pelatihan yang optimal dan berkelanjutan, pendampingan berkelanjutan dan dukungan ekosistem diperlukan.

Kata kunci: pelatihan, peningkatan skala bisnis, ramah lingkungan, Kabupaten Karawang

I. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian baik di tingkat nasional maupun internasional, terutama dalam hal kontribusi mereka terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Namun, UMKM harus mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan di tengah meningkatnya tekanan global terhadap keberlanjutan dan perubahan iklim. Secara global, beberapa laporan menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 90% unit usaha, tetapi tingkat adopsi praktik keberlanjutan lebih rendah dibandingkan perusahaan besar. Studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menghadapi keterbatasan sumber daya, pengetahuan, dan kemampuan untuk mengimplementasikan strategi keberlanjutan secara efektif (Moursellas et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peran strategis UMKM berbeda dengan kemampuan mereka untuk merealisasikannya secara praktis.

Ketika berkaitan dengan elemen peningkatan skala perusahaan, masalah tersebut semakin kompleks. Karena kurangnya kemampuan manajemen dan kurangnya pemahaman tentang praktik bisnis hijau, banyak UMKM menghadapi kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usaha mereka secara berkelanjutan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa beberapa hambatan utama dalam adopsi praktik ramah lingkungan meliputi kurangnya pengetahuan, kurangnya pelatihan, dan kurangnya kesadaran tentang keuntungan ekonomi dari keberlanjutan (Setyaningsih et al., 2024). Bahkan, salah satu penghambat utama transformasi UMKM menuju bisnis berkelanjutan adalah kurangnya akses terhadap program pelatihan berbasis lingkungan. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis lingkungan dapat membantu meningkatkan kapasitas bisnis (Tu, 2025)

UMKM memiliki potensi besar untuk berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia, khususnya di Kabupaten Karawang sebagai salah satu kawasan industri strategis. Namun demikian, aktivitas industri dan usaha kecil meningkatkan tekanan lingkungan. Oleh karena itu,

diperlukan upaya sistematis untuk mendorong UMKM untuk menjadi lebih ramah lingkungan. Data nasional menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih sangat baru dalam mengadopsi praktik bisnis hijau karena mereka kurang memahami konsep seperti produksi berkelanjutan, pengelolaan limbah, dan efisiensi energi. Kondisi ini menegaskan betapa pentingnya intervensi berbasis pelatihan, yang memungkinkan peningkatan keterampilan teknis serta perubahan mindset dan perilaku pelaku usaha.

Secara teoretis, pendekatan berbasis sumber daya, atau perspektif berbasis sumber daya, menekankan bahwa kemampuan suatu organisasi untuk mengelola sumber daya internalnya, termasuk kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia, menentukan keunggulannya di pasar. Dalam hal ini, pelatihan adalah alat penting untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk menerapkan praktik keberlanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Khan, 2024), "*training and development of employees play a crucial role in facilitating green technology adoption and improving environmental performance*". Hal ini menegaskan bahwa pelatihan karyawan tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

Pentingnya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis yang terjadi. Lutfi et al. (2023) menyatakan bahwa "*SMEs need to organize training courses on environmental management to enhance their readiness for green innovation adoption*", menunjukkan bahwa pelatihan berfungsi sebagai cara untuk membuat organisasi lebih siap untuk mengadopsi inovasi hijau, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keberlanjutan dan kinerja bisnis.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa elemen institusional dan dukungan eksternal, seperti program pelatihan, sangat memengaruhi keberhasilan penerapan praktik ramah lingkungan. Rojas-Cabezas (2024) mengatakan bahwa "*pembuat kebijakan harus memprioritaskan program pelatihan yang berfokus pada manajemen hijau untuk mendorong adopsi praktik ekologi UMKM*", menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya merupakan kebutuhan internal UMKM, tetapi juga merupakan bagian dari strategi

kebijakan publik untuk mendorong transformasi ekonomi hijau.

Pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan skala bisnis dengan meningkatkan kesiapan untuk keberlanjutan, yaitu kesiapan UMKM untuk memasukkan elemen lingkungan ke dalam strategi bisnis. Studi menunjukkan bahwa UMKM dengan kesiapan keberlanjutan yang tinggi cenderung lebih mampu meningkatkan kinerja bisnis dan daya saing mereka secara signifikan (Schränk, 2024). Oleh karena itu, pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi sarana untuk mendorong proses peningkatan skala bisnis.

Berdasarkan latar belakang diatas Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang melalui Dinas Koperasi dan UMKM memiliki tanggungjawab penuh untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM di daerahnya. Salah satu bentuk mempertahankan keberlanjutan UMKM melalui pelatihan peningkatan skala bisnis ramah lingkungan yang melibatkan 50 pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan dan juga para akademisi yang memiliki kompetensi dalam bidang entrepreneur sebagai trainer. Universitas Paramadina menjadi bagian dalam mendukung Pemkab Karawang untuk mempertahankan keberlanjutan UMKM di wilayahnya.

Dengan melibatkan beberapa dosen di Universitas Paramadina memberikan pelatihan yang bertemakan "Pelatihan Peningkatan Skala Bisnis Ramah Lingkungan Untuk UMKM di Kabupaten Karawang". Dalam pelatihan disampaikan bagaimana merancang dan menerapkan program pelatihan khusus untuk meningkatkan skala bisnis UMKM yang ramah lingkungan, terutama dalam konteks lokal seperti Kabupaten Karawang.

Oleh karena itu, "Pelatihan Peningkatan Skala Bisnis Ramah Lingkungan untuk UMKM di Kabupaten Karawang" sangat penting baik secara akademis maupun secara praktis. Secara akademik, pelatihan ini diharapkan dapat menambah literatur tentang integrasi antara pelatihan, keberlanjutan, dan pertumbuhan bisnis UMKM. Secara praktis, pelatihan ini dapat menjadi dasar untuk membuat kebijakan dan program pengembangan UMKM yang lebih efisien dan berkelanjutan, khususnya di wilayah dengan karakteristik industri seperti Karawang. Dengan pendekatan yang komprehensif, UMKM diharapkan tidak hanya mampu bertahan dan berkembang, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap

pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan dilaksanakan pada 25-27 Februari 2026 bertempat di Aula Outlet Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Karawang yang diikuti oleh 40 pelaku UMKM di Kabupaten Karawang berbagai sektor seperti kuliner dan makanan olahan, perdagangan (ritel dan grosir kecil), industry rumah tangga (kerajinan dan manufaktur ringan), dan jasa (jasa digital dan layanan local). Pelatihan peningkatan skala bisnis ramah lingkungan untuk UMKM di Kabupaten Karawang, dirancang dengan pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan, aktif, dan aplikatif. Metode ini menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran, sehingga pelatihan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku dan praktik bisnis secara nyata. Menurut literatur, pelatihan berbasis partisipatif, juga dikenal sebagai pelatihan partisipatif, memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan kapasitas UMKM karena memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. (Sari W.P., 2025) menyatakan bahwa karena peserta terlibat aktif dalam proses pembelajaran, pelatihan partisipatif dapat meningkatkan kemampuan adaptasi dan keberlanjutan usaha.

Pelatihan dimulai dari evaluasi kebutuhan pelatihan diperlukan untuk mengetahui kondisi UMKM awal di Kabupaten Karawang dari segi kapasitas bisnis dan tingkat penerapan praktik ramah lingkungan. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan nyata peserta. Chaşovschi et al. (2021) menemukan bahwa pelatihan yang berbasis kebutuhan meningkatkan kinerja lebih banyak daripada pelatihan umum. Oleh karena itu, survei awal, wawancara, dan observasi dilakukan terhadap pelaku UMKM untuk menganalisis kebutuhan.

Selanjutnya metode pelatihan menggabungkan pembelajaran di kelas, pembelajaran interaktif, dan mentoring. Dalam sesi pembelajaran di kelas, peserta memperoleh pemahaman konseptual tentang pengembangan bisnis, strategi pengembangan bisnis, dan prinsip bisnis ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah dan efisiensi energi. (Schröder et al., 2023), pelatihan keberlanjutan yang efektif harus dapat membangun kemampuan tindakan, atau

kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, studi kasus, simulasi bisnis, dan praktik langsung melengkapi pendekatan pembelajaran langsung.

Pelatihan peningkatan skala bisnis yang berkaitan dengan industri kecil dan menengah (UMKM) di Karawang diberikan melalui pendekatan pembelajaran pengalaman. Pada pelatihan ini dijelaskan juga topik-topik seperti pengelolaan limbah industri rumah tangga dan strategi pemasaran produk yang ramah lingkungan. Peserta diminta untuk menganalisis masalah, membuat solusi, dan menunjukkan hasilnya. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan metode ini, peserta juga dapat belajar dari pengalaman satu sama lain, yang menghasilkan proses pembelajaran kolaboratif.

Metode dalam pelatihan peningkatan skala bisnis menggabungkan pendekatan kolaboratif melalui diskusi grup dan pembelajaran bersama. Untuk membahas masalah dan berbagi pengalaman mengelola usaha, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil. Metode ini dirancang untuk mendorong pertukaran pengetahuan dan membangun jejaring antar pelaku UMKM. (Brien & Hamburg, 2014) menekankan bahwa kerja sama dan pembelajaran antar pelaku usaha adalah komponen penting dalam membantu UMKM mengadopsi praktik bisnis berkelanjutan.

Dengan menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis serta menekankan keberlanjutan dan implementasi nyata, pendekatan pelatihan ini diharapkan dapat membantu UMKM di Kabupaten Karawang dalam mengembangkan bisnis yang berkembang secara ekonomi dan berkelanjutan secara lingkungan. Dengan menggunakan kombinasi pelatihan klasik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pendampingan, diharapkan metode pelatihan ini dapat membantu UMKM dalam meningkatkan skala bisnis yang ramah lingkungan.

A. Pelatihan

Salah satu alat penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pelatihan, yang membantu seseorang menjadi lebih baik dalam melakukan tugas mereka secara efisien dan efektif. Pelatihan didefinisikan dalam literatur manajemen kontemporer tidak hanya sebagai proses pertukaran

pengetahuan; itu juga dianggap sebagai strategi untuk membangun sikap, keterampilan, dan perilaku kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Zalukhu (2025), pelatihan adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan karyawan melalui pembelajaran sistematis, di mana "*training and development directly contribute to employee performance and organizational effectiveness.*" Menurut definisi ini, pelatihan memiliki lingkup yang luas dan mencakup peningkatan kemampuan teknis dan non-teknis yang relevan dengan tuntutan pekerjaan.

Havierniková et al. (2025) menganggap pelatihan sebagai komponen penting dari pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi. Menurut pandangan ini, pelatihan tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelatihan memainkan peran penting dalam membangun keunggulan kompetitif, terutama bagi UMKM yang sangat bergantung pada kualitas tenaga kerjanya. Organisasi yang menerima pelatihan yang efektif dapat meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif.

Banyak penelitian telah menghasilkan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan kualitas pelatihan. Model evaluasi pelatihan Kirkpatrick adalah model yang paling banyak digunakan, yang membagi pelatihan ke dalam empat dimensi utama: reaksi (reaksi), pembelajaran (pembelajaran), perilaku (perilaku), dan hasil (hasil). (Alsalamah & Callinan, 2021) menjelaskan bahwa model ini menyediakan kerangka evaluasi yang luas untuk pelatihan, dengan masing-masing dimensi menunjukkan tingkat keberhasilan yang berbeda. Dimensi pembelajaran mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan, dimensi perilaku mengukur perubahan perilaku kerja setelah pelatihan, dan dimensi hasil mengukur dampak pelatihan terhadap kinerja organisasi.

B. Pelatihan Peningkatan Skala Bisnis Ramah Lingkungan

Pelatihan untuk meningkatkan skala bisnis ramah lingkungan adalah pendekatan strategis yang menggabungkan pengembangan kapasitas usaha dengan prinsip keberlanjutan (*sustainability*). Untuk

UMKM, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan manajemen dan operasional, tetapi juga mendorong penerapan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Menurut literatur terbaru, perubahan menuju bisnis yang bertahan lama membutuhkan intervensi pelatihan yang teratur. Karena “*green strategies of SMEs significantly influence competitiveness and long-term sustainability,*” (Tazhibekova, 2025) menyatakan bahwa penerapan strategi hijau pada UMKM membutuhkan pembelajaran terstruktur untuk meningkatkan kapasitas internal. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelatihan adalah komponen penting dalam hubungan antara aspek keberlanjutan dan peningkatan skala bisnis.

Konsep manajemen tenaga kerja hijau (GHRM) adalah dasar pelatihan bisnis ramah lingkungan. GHRM menekankan betapa pentingnya membangun kompetensi hijau (*green competencies*) dalam organisasi. (Gull, 2022) menyatakan bahwa "pelatihan hijau secara signifikan meningkatkan kompetensi hijau, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi organisasi." Pelatihan hijau meningkatkan kompetensi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memengaruhi tidak hanya individu tetapi juga kinerja organisasi secara keseluruhan. Kemampuan hijau untuk UMKM termasuk mengelola limbah, menghemat energi, menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan, dan membuat produk yang berkelanjutan.

Dalam konteks lokal, Kabupaten Karawang memiliki potensi besar untuk pengembangan UMKM berbasis ramah lingkungan. Namun, industrialisasi menimbulkan tantangan lingkungan yang signifikan, seperti peningkatan pencemaran dan limbah. Oleh karena itu, pelatihan peningkatan skala bisnis ramah lingkungan menjadi sangat penting untuk mendorong UMKM agar mampu berkembang tanpa mengabaikan kondisi lingkungannya. (Lazareva, 2025) menekankan bahwa integrasi UMKM ke dalam ekonomi hijau memerlukan dukungan berupa pelatihan kewirausahaan hijau (*green entrepreneurship training*), selain akses ke sumber daya pendukung lainnya.

C. Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia, termasuk di Kabupaten

Karawang. Secara nasional, UMKM berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks daerah, peran UMKM menjadi semakin strategis karena mampu menjadi penopang ekonomi lokal, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global dan pasca pandemi. (Kurniawan, 2025) menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki tingkat ketahanan yang cukup tinggi terhadap krisis, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan struktural, seperti akses ke pembiayaan, teknologi, dan kapasitas sumber daya manusia. Ini menunjukkan bahwa, khususnya di wilayah industri seperti Karawang, intervensi yang sistematis dan berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan UMKM.

Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM di Kabupaten Karawang menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal dan dukungan pemerintah daerah, jumlah UMKM di Karawang terus meningkat, menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Bagas Sukma et al. (2024) menemukan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Karawang pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencapai sekitar 140.080 unit usaha. Data menunjukkan bahwa UMKM menjadi sektor yang sangat dominan dalam struktur ekonomi daerah dan memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1 Pemaparan Narsum



Gambar 2 Peserta Pelatihan

Nurmala et al. (2024) menyebut ada sekitar 14.239 unit UMKM yang terdaftar secara resmi di Karawang pada tahun 2021. Jumlah ini kemudian meningkat secara signifikan hingga tahun 2023. Di antara angka-angka ini, ada perbedaan yang menunjukkan bahwa ada perbedaan antara jumlah UMKM yang terdaftar secara administratif dan jumlah UMKM yang benar-benar ada di lapangan. Jumlah ini seringkali jauh lebih besar karena banyak dari mereka belum terdaftar secara resmi.

UMKM di Kabupaten Karawang terdiri atas berbagai sektor seperti kuliner dan makanan olahan, perdagangan (ritel dan grosir kecil), industri rumah tangga (kerajinan dan manufaktur ringan), dan jasa (jasa digital dan layanan local). Hidayat et al. (2025) menunjukkan bahwa salah satu UMKM yang paling berkembang di Karawang adalah industri kuliner, terutama karena dukungan digital marketing dan perubahan perilaku konsumen. (Isyanto & Apriani, 2022) juga menunjukkan bahwa banyak UMKM di Karawang mulai menggunakan teknologi digital untuk mempertahankan keberlangsungan usaha mereka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan untuk meningkatkan skala bisnis ramah lingkungan yang diberikan kepada UMKM di Kabupaten Karawang menunjukkan antusias yang bagus, baik dari fasilitator, narasumber maupun peserta, pada akhirnya adanya peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku, dan pengaruh awal terhadap kinerja bisnis UMKM yang pada awalnya belum memahami. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta lebih memahami konsep bisnis berkelanjutan, terutama tentang penggunaan sumber daya yang efisien, pengelolaan limbah, dan pentingnya produk ramah lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yafi et al., 2021), yang menemukan bahwa pelatihan hijau, juga dikenal sebagai pelatihan hijau, secara signifikan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha tentang lingkungan. Pelatihan hijau adalah dasar untuk menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

Peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa, selain peningkatan pengetahuan, peserta mengalami perubahan sikap dan perilaku selama

menjalankan usaha. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM cenderung fokus pada keuntungan jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Namun, setelah pelatihan, peserta mulai menunjukkan komitmen untuk mengadopsi praktik yang lebih ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, memanfaatkan bahan baku lokal yang lebih berkelanjutan, dan mengelola limbah produksi secara lebih baik. Ini mendukung temuan (Pinzone et al., 2019), yang menyatakan bahwa pelatihan hijau berdampak langsung pada perilaku pro-lingkungan dalam organisasi.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas bisnis, tetapi juga mempengaruhi kemampuan peserta untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Peserta mulai melihat peluang pasar untuk produk ramah lingkungan dan membuat strategi pemasaran yang lebih kreatif, termasuk penggunaan marketing digital. Demirkan (2022) menemukan bahwa pelatihan karyawan UMKM mendorong inovasi, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan dan skala bisnis. Dalam situasi seperti ini, pelatihan meningkatkan kemampuan individu dan meningkatkan daya saing usaha secara keseluruhan.

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman (*learning experiential*) yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta. Data survey kepuasan dari peserta menunjukkan sebanyak 87% peserta menyatakan puas dengan kegiatan PKM dan tak kurang dari 92% menyatakan materi PKM sangat sesuai dengan kebutuhan. Adapun praktik langsung, diskusi kelompok, dan studi kasus memungkinkan peserta untuk memahami materi secara lebih mendalam dan relevan dengan lingkungan bisnis mereka. Menurut Schröder et al. (2023), pelatihan berbasis tindakan (*action-oriented training*) dapat meningkatkan kemampuan tindakan untuk ketahanan, yaitu kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik nyata. Ini ditunjukkan oleh kemampuan peserta setelah pelatihan untuk membuat rencana aksi (*action plan*) untuk membangun bisnis ramah lingkungan.

Dalam pelaksanaan pelatihan yang melibatkan UMKM di Kabupaten Karawang, ada beberapa hambatan yang harus diperhatikan saat melakukan pelatihan. Keterbatasan sumber daya UMKM, baik dari segi finansial maupun teknologi, merupakan

kendala utama, yang menghambat pelaksanaan praktik ramah lingkungan. Dibutuhkan pendekatan pelatihan yang lebih kontekstual dan adaptif karena masing-masing peserta memiliki tingkat literasi yang berbeda. Hasil ini sejalan dengan Gull (2022) yang menyatakan bahwa meskipun pelatihan hijau dapat meningkatkan keterampilan, pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dan ketersediaan sumber daya.

Meskipun dampak pelatihan terhadap peningkatan skala bisnis baru-baru ini mulai terlihat dari sudut pandang kinerja usaha. Beberapa peserta melaporkan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan, seperti penghematan energi dan pengurangan limbah, meningkatkan efisiensi produksi dan menurunkan biaya operasional. Menurut Birou (2019), kinerja bisnis, termasuk peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas, berkorelasi positif dengan pelatihan dan pengetahuan keberlanjutan. Akibatnya, pelatihan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM).

Pelatihan juga membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang berhubungan satu sama lain. Selama pelatihan, peserta dapat berinteraksi satu sama lain, bekerja sama, dan membangun komunitas bisnis yang saling mendukung. Hal ini penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM). (Subramanian, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran organisasi dan kerja sama antar pelaku usaha merupakan komponen penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM.

Secara keseluruhan, hasil pelatihan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan UMKM dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, pelatihan membantu perusahaan meningkatkan skala melalui inovasi dan efisiensi. Namun, untuk hasil yang maksimal, diperlukan pendampingan terus-menerus, dukungan kebijakan, dan akses yang cukup ke sumber daya. Oleh karena itu, pelatihan untuk meningkatkan skala bisnis yang ramah lingkungan merupakan bagian dari rencana jangka panjang untuk mendorong usaha kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang untuk berkembang menjadi perusahaan yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa Pelatihan Peningkatan Skala Bisnis Ramah Lingkungan untuk UMKM di Kabupaten Karawang menunjukkan bahwa program ini meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam hal keterampilan kognitif, afektif, dan praktis. Pelatihan dapat membantu peserta memahami konsep bisnis berkelanjutan dan betapa pentingnya memasukkan aspek lingkungan dalam aktivitas bisnis. Selain itu, kesadaran dan komitmen pelaku UMKM untuk mengadopsi praktik ramah lingkungan dalam proses produksi dan operasional bisnis mereka telah menunjukkan pergeseran pandangan.

Pelatihan ini juga meningkatkan skala usaha dengan membantu peserta menemukan peluang pasar untuk produk ramah lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan mendorong ide baru untuk produk dan strategi pemasaran. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur dan kontekstual dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu UMKM berubah menjadi bisnis yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Namun, dampak yang dihasilkan hanyalah permulaan dan membutuhkan penguatan melalui program lanjutan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan berkelanjutan.

Meskipun pelatihan berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi. Ini termasuk UMKM yang tidak memiliki sumber daya finansial dan teknologi yang memadai, sebagian besar peserta tidak terbiasa dengan teknologi, dan mereka belum siap untuk menerapkan praktik ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sendiri tidak cukup; lebih baik ada lingkungan yang membantu, seperti kebijakan pemerintah, akses ke pembiayaan, dan pendampingan berkelanjutan.

Saran untuk pelatihan selanjutnya, program pelatihan serupa harus dilengkapi dengan kegiatan pendampingan intensif pasca pelatihan. Ini akan memungkinkan peserta untuk menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh secara lebih efisien dalam pekerjaan mereka. Selain itu, untuk menyediakan akses ke teknologi ramah lingkungan, pembiayaan hijau, dan pasar bagi produk UMKM yang berkelanjutan, pemerintah daerah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan harus bekerja sama.

Selain itu, pengembangan kurikulum pelatihan harus disesuaikan dengan ciri-ciri dan kebutuhan unik UMKM di Kabupaten Karawang, sehingga materi

yang diberikan lebih relevan dan mudah digunakan. Selain itu, untuk meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital, penting untuk memasukkan teknologi digital ke dalam pelatihan, seperti pemasaran digital dan platform pembelajaran daring.

Evaluasi terus menerus perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program pelatihan berhasil dengan mengukur dampak jangka panjang dari kinerja usaha dan kontribusi terhadap lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan tentang peningkatan skala bisnis yang ramah lingkungan tidak hanya merupakan acara pendidikan semata, tetapi juga merupakan cara nyata untuk mendorong pembangunan ekonomi Kabupaten Karawang yang inklusif dan berkelanjutan.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Alsalamah, A., & Callinan, C. (2021). Adaptation of Kirkpatrick's four-level model of training criteria to evaluate training programmes for head teachers. *Education Sciences*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/educsci11030116>
- Bagas Sukma, A., Purwandari, D., Lukita, C., Ekonomi dan Bisnis, F., & Buana Perjuangan Karawang, U. (2024). *PENGARUH FINTECH P2P LENDING DAN PAYMENT GATEWAY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN KARAWANG*. 8(2). <https://kemenkopukm.go.id/>
- Birou, L. M. , G. K. W. , & I. R. A. (2019). Sustainability knowledge and training: outcomes and firm performance. . *Journal of Manufacturing Technology Management*, 30(2), 294-311.
- Brien, E. O., & Hamburg, I. (2014). Supporting Sustainable Strategies for SMEs through Training, Cooperation and Mentoring. *Higher Education Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.5539/hes.v4n2p61>
- Chaşovschi, C. E., Nastase, C., Popescu, M., Scutariu, A. L., & Condratov, I. A. (2021). Human resources training needs in the small and medium enterprises from cross-border area romania-ukraine-republic of moldova. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–30. <https://doi.org/10.3390/su13042150>
- Demirkan, I. , S. R. , & N. A. (2022). Innovation in SMEs: the role of employee training in German SMEs. . *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 29(3), 421-440.
- Gull, S. , & I. H. (2022). Green training and organizational efficiency: mediating role of green competencies. . *European Journal of Training and Development*, 46(1-2), 105-119.
- Havierniková, K., Hunková, L., Skačkauskienė, I., & Navickas, V. (2025). KEY HRDM FACTORS ENHANCING SMES' PERFORMANCE. *Journal of Business Economics and Management*, 26(2), 359–377. <https://doi.org/10.3846/jbem.2025.23634>
- Hidayat, S., Syafei, Y., & Narimawati, M. (2025). Ekombis Review-Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis The Role Of Digital Marketing In Increasing Customer Satisfaction Of MSME Products (Case Study On Traditional Food Semprong, A Speciality Of Karawang) How to Cite: ARTICLE *HISTORY*. 13(2), 1435–1442. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i2>
- Isyanto, P., & Apriani, Z. (2022). Survival Strategies and Utilization of Digital Business the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Yummy Zi Karawang In The Midst of the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Scientific and Management Research*, 05(04), 327–341. <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2022.5425>
- Khan, S. A. R. , A. Z. , S. A. A. , & Y. Z. (2024). Green technology adoption paving the way toward sustainable performance in circular economy: a case of Pakistani small and medium enterprises. . *International Journal of Innovation Science*, 16(5), 801-822.
- Kurniawan, I. (2025). Proceeding The International Conference on Social Science and Technology for Sustainable Future (ICSST), July 2025 www.das-institute.com DIGITAL TECHNOLOGY AND THE RESILIENCE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) DURING THE COVID-19 PANDEMIC: A LITERATURE REVIEW AND POLICY ANALYSIS IN THE INDONESIAN CONTEXT. www.das-institute.com
- Lazareva, N. , K. M. , & G. L. (2025). PATHWAYS FOR SMALL ENTERPRISE ENGAGEMENT IN SUSTAINABLE ECONOMIC DEVELOPMENT: INTEGRATING SMES INTO RESILIENT AND ENVIRONMENTALLY SUSTAINABLE COUNTRY AND SECTOR STRATEGIES. . *Reliability: Theory & Applications*, 20(SI 9 (87)), 274-280.
- Lutfi, A., Alqudah, H., Alrawad, M., Alshira'h, A. F., Alshirah, M. H., Almaiah, M. A., Alsyouf, A., & Hassan, M. F. (2023). Green Environmental Management System to Support Environmental Performance: What Factors Influence SMEs to Adopt Green Innovations? *Sustainability (Switzerland)*, 15(13). <https://doi.org/10.3390/su151310645>
- Moursellas, A., Malesios, C., Skouloudis, A., Evangelinos, K., & Dey, P. K. (2024). Perceived enablers and barriers impacting sustainability of small-and-medium sized enterprises: A quantitative analysis in four European countries. *Environmental Quality Management*, 33(3), 433–448. <https://doi.org/10.1002/tqem.22128>
- Nurmala, E., Purnamasari, H., Resmana Adiarsa, S., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Singaperbangsa, U., & Abstract, K. (2024). Political Will Pemerintah Kabupaten Karawang Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(21), 219–224. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14306236>
- Pinzone, M., Guerci, M., Lettieri, E., & Huisingh, D. (2019). Effects of 'green' training on pro-environmental behaviors and job satisfaction: Evidence from the Italian healthcare sector. *Journal of Cleaner Production*, 226, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.048>
- Rojas-Cabezas, G. , M.-E. R. , M. N. , C.-E. S. , N.-N. V. , & L. J. C. (2024). The influence of institutional context in the relationship between green management, perceived barriers to sustainability and innovation performance in SMEs. . *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 37(4), 654-679.

- Schrank, J. , & K. P. (2024). Impacts of green innovation on small and medium enterprises' performance: The role of sustainability readiness and firm size. . *Business Strategy & Development*, 7(3), E407.
- Schröder, S., Wiek, A., Farny, S., & Luthardt, P. (2023). Toward holistic corporate sustainability—Developing employees' action competence for sustainability in small and medium-sized enterprises through training. *Business Strategy and the Environment*, 32(4), 1650–1669. <https://doi.org/10.1002/bse.3210>
- Setyaningsih, S., Widjojo, R., & Kelle, P. (2024). Challenges and opportunities in sustainability reporting: a focus on small and medium enterprises (SMEs). *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2298215>
- Subramanian, N. , & S. M. (2022). The contribution of organizational learning and green human resource management practices to the circular economy: A relational analysis—evidence from manufacturing SMEs (part II) . *The Learning Organization*, 29(5), 443-462.
- Tazhibekova, K. , & S. A. (2025). Ecological initiatives and their influence on the competitiveness and sustainability of companies:“Green” strategies of SMEs. . *Journal of the Knowledge Economy*, 16(1), 1623-1645.
- Tu, Y. X. , K. O. , M. L. , L. R. , K. B. , & Y. A. (2025). Economic, institutional and environmental drivers of SMEs' development in the EU: sustainable development goals perspective. . *Environment, Development and Sustainability*, 27(8), 20101-20119.
- Sari W.P., P. A. , R. D. , S. N. S. M. (2025). Participatory Training on MSMEs. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 9(01). <https://doi.org/10.22219/jibe.v9i01.40009>
- Yafi, E., Tehseen, S., & Haider, S. A. (2021). Impact of green training on environmental performance through mediating role of competencies and motivation. *Sustainability (Switzerland)*, 13(10). <https://doi.org/10.3390/su13105624>
- Zalukhu, R. R. , L. D. , & T. A. (2025). The effectiveness of employee training and development: A systematic literature review from a human resource management perspective. . *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 10(2), 1027-1043.